



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 9 Nomor 1, 2026
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/02/2026
 Reviewed : 21/03/2026
 Accepted : 24/03/2026
 Published : 29/03/2026

Fani Ratny Pasaribu¹
 Puryanto²
 Nursaadah Khudri³
 Yumi Ariyati⁴

PERAN BADAN PENGURUS CABANG HIMPUNAN PENGUSAHA MUDA INDONESIA DALAM MENINGKATKAN ENTREPRENEURSHIP DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Pengurus Cabang Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPC HIPMI) dalam meningkatkan kewirausahaan di Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap delapan informan yang terdiri dari pengurus BPC HIPMI, pegawai Dinas Koperasi dan UMKM, serta pengusaha muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPC HIPMI berperan signifikan dalam pengembangan kewirausahaan melalui pelatihan, seminar, serta pembentukan jaringan antar pengusaha. Selain itu, BPC HIPMI berfungsi sebagai penghubung antara pengusaha muda dengan pemerintah dan lembaga keuangan untuk mempermudah akses permodalan dan informasi. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal, kurangnya relasi, serta minimnya pengalaman dan pengetahuan wirausaha. Untuk mengatasinya, BPC HIPMI menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan, menyelenggarakan kegiatan peningkatan kapasitas, dan memperkuat komunikasi antar anggota. Secara keseluruhan, BPC HIPMI memiliki kontribusi penting dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang produktif di daerah tersebut.

Kata Kunci: BPC HIPMI, Kewirausahaan, Pengusaha Muda

Abstract

This study aims to analyze the role of the Branch Executive Board of the Indonesian Young Entrepreneurs Association (BPC HIPMI) in enhancing entrepreneurship in Pesisir Selatan Regency. The research employs a qualitative descriptive approach using interviews, observations, and documentation involving eight informants, including BPC HIPMI administrators, officials from the Office of Cooperatives and MSMEs, and young entrepreneurs. The findings reveal that BPC HIPMI plays a significant role in entrepreneurial development through training, seminars, and networking among entrepreneurs. Additionally, BPC HIPMI serves as a bridge between young entrepreneurs, the government, and financial institutions to facilitate access to capital and essential business information. However, challenges remain, such as limited capital access, lack of business networks, and insufficient knowledge and experience among young entrepreneurs. To overcome these obstacles, BPC HIPMI collaborates with financial institutions, organizes capacity-building activities, and strengthens communication among its members. Overall, BPC HIPMI contributes significantly to creating a more productive and supportive entrepreneurial ecosystem in the region.

Keywords: BPC HIPMI, Entrepreneurship, Young Entrepreneurs

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu komponen utama pembangun ekonomi sebuah negara. Kewirausahaan sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Kebutuhan akan pekerjaan yang cukup meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan jumlah lulusan baru setiap tahun.

^{1,2,3} Dosen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Ekasakti Padang, Indonesia

⁴ Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Ekasakti Padang, Indonesia
 Email: faniratnypasaribu@unespadang.ac.id, puryantoyan@yahoo.com, nursaadahkhudri@gmail.com, yumiariyati27@gmail.com

Kewirausahaan atau yang dikenal dengan istilah entrepreneur merupakan orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan positif dan mampu membawa usaha terus bertumbuh serta memiliki nilai (Saragih, 2017). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) sektor usaha kecil dan menengah (UKM) menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengembangan kewirausahaan bagi perekonomian nasional. Seorang entrepreneur harus mempunyai pola berpikir secara objektif dan kreatif karena itu merupakan karakteristik penting yang harus ada pada seorang entrepreneur sehingga menumbuhkan pengendalian diri yang tepat. Wirausahawan dapat menciptakan barang dan jasa baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar dengan memanfaatkan ide dan kreativitasnya.

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru bagi bisnis untuk memasuki pasar yang lebih luas. E-commerce, misalnya, memungkinkan UKM untuk menjual barang mereka secara online tanpa harus memiliki toko fisik. Meskipun kewirausahaan di Indonesia memiliki banyak potensi, ada banyak tantangan yang harus diatasi. Di antaranya adalah kurangnya modal, kurangnya pengetahuan tentang manajemen bisnis, dan keterbatasan dalam pemasaran produk. Hal-hal ini sering menghambat pertumbuhan bisnis, terutama di wilayah yang kurang berkembang. Seorang entrepreneur (kewirausahaan) juga harus memiliki relasi atau hubungan yang banyak dengan orang lain (Selatan, 2023). Kabupaten Pesisir Selatan memiliki peluang besar untuk mengembangkan ekonomi melalui sektor perikanan, pertanian, dan pariwisata. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi tersebut demi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di daerah ini. Meskipun wilayah Pesisir Selatan memiliki potensi ekonomi yang besar di sektor perikanan, pertanian, dan pariwisata, namun terdapat banyak tantangan besar yang dihadapi dalam pengembangan industri tersebut (Ridwan & al., 2010). Maka dari itu BPC HIPMI hadir untuk meningkatkan kewirausahaan dengan menjalankan berbagai program kerja yang telah direncanakan. BPC HIPMI Kab. Pesisir Selatan merupakan badan pengurus cabang yang merupakan salah satu organisasi HIPMI yang ada di Sumatera Barat. BPC HIPMI Kab. Pesisir Selatan memiliki program kerja yang kompeten di bidang kewirausahaan sehingga dapat menjadikan setiap kadernya berkualitas dalam menjadi pengusaha. Nilai entrepreneur pun menjadi alasan utama dari organisasi BPC HIPMI Kab. Pesisir Selatan yang memberi pengaruh dan manfaat positif terhadap sekitar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa tantangan yaitu kurangnya akses terhadap permodalan dari pemerintah. Pengusaha kecil dan mikro di wilayah kabupaten pesisir selatan menghadapi kesulitan dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua BPC HIPMI dapat diketahui bahwa di antara berbagai usaha kecil dan mikro di bidang makanan, aila cake menghadapi tantangan dalam memperoleh akses permodalan. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya persiapan dokumen yang diperlukan untuk memenuhi syarat pengajuan pinjaman, sehingga usaha tersebut belum dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya persiapan dokumen yang lengkap bagi usaha kecil untuk mendapatkan dukungan permodalan yang diperlukan. Selain permasalahan akses permodalan, para generasi muda yang ingin terjun ke dunia bisnis mempunyai pengalaman yang kurang atau minim dalam berusaha dan keterbatasan jaringan relasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran HIPMI dalam meningkatkan kewirausahaan di Pessel, sekaligus menganalisis seberapa efektif target pengembangan wirausahawan dalam satu tahun dapat tercapai. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala yang dihadapi calon wirausahawan di daerah tersebut.

Dalam mengkaji peran organisasi seperti Badan Pengurus Cabang Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPC HIPMI) dalam pengembangan kewirausahaan di daerah, penting untuk memahami terlebih dahulu konsep dasar tentang teori peran. Istilah “peran” (role) dalam kehidupan sosial mengacu pada seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukan atau status yang dimilikinya di masyarakat maupun dalam organisasi. Setiap individu, kelompok, atau lembaga memiliki peran dan fungsi tertentu dalam menjaga keseimbangan dan keberlangsungan sistem sosial. Menurut (Soekanto, 2003), peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status. Artinya, ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan posisinya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Dengan demikian, kedudukan menunjukkan posisi seseorang dalam struktur sosial, sedangkan peran menunjukkan pelaksanaan dari fungsi dan tanggung jawab yang melekat pada kedudukan

tersebut. Sementara itu, Ralph Linton membedakan antara posisi sosial (social position) dan peran (role). Posisi menggambarkan tempat seseorang dalam sistem sosial, sedangkan peran menunjukkan perilaku yang diharapkan dari individu yang menempati posisi tersebut.

Dalam konteks organisasi, peran dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku, kewajiban, dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh individu atau kelompok berdasarkan kedudukan yang diembannya. Soekanto membagi peran ke dalam tiga bentuk utama, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Peran aktif dijalankan oleh individu yang memiliki kedudukan sebagai pengurus atau pejabat yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Peran partisipatif mencerminkan keterlibatan anggota dalam memberikan kontribusi nyata terhadap tujuan bersama, sedangkan peran pasif ditunjukkan dengan sikap menahan diri untuk memberi ruang kepada peran lain agar dapat berjalan optimal. Ketiga bentuk peran ini saling melengkapi dan menciptakan dinamika yang seimbang dalam organisasi. Selanjutnya, (Mintzberg, 2014) mengembangkan konsep peran manajerial yang banyak digunakan dalam kajian administrasi publik dan organisasi modern. Ia mengidentifikasi tiga kelompok peran utama yang dijalankan oleh pemimpin dalam organisasi, yaitu peran interpersonal, peran informasional, dan peran pengambilan keputusan.

Pertama, peran interpersonal mencakup fungsi pemimpin sebagai figurehead (simbol organisasi), leader (pemimpin yang mengarahkan dan membimbing), serta liaison (penghubung antara organisasi dengan pihak internal maupun eksternal). Dalam konteks BPC HIPMI, peran ini tampak ketika pengurus berperan sebagai representasi organisasi dalam berbagai kegiatan kewirausahaan dan menjalin hubungan strategis dengan pemerintah, dunia usaha, serta lembaga keuangan. Kedua, peran informasional berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi yang relevan. Dalam hal ini, pemimpin berfungsi sebagai monitor yang aktif memantau perkembangan lingkungan, disseminator yang menyampaikan informasi penting kepada anggota, dan spokesperson yang menjadi juru bicara organisasi. Bagi BPC HIPMI, peran ini diwujudkan melalui penyebaran informasi peluang usaha, kebijakan pemerintah, serta kegiatan pelatihan dan seminar kewirausahaan yang memperluas wawasan pengusaha muda. Ketiga, peran pengambil keputusan (decision making) menuntut pemimpin untuk berperan sebagai entrepreneur yang inovatif, disturbance handler yang mampu mengatasi hambatan, resource allocator yang bijak dalam mengelola sumber daya organisasi, serta negotiator yang mewakili organisasi dalam proses kerja sama dan kemitraan. Dalam konteks HIPMI, pengurus BPC perlu mengambil keputusan strategis yang berorientasi pada penguatan kapasitas pengusaha muda serta peningkatan daya saing daerah melalui kegiatan kewirausahaan produktif.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti melalui penelitian ini ingin mengetahui peran BPC HIPMI dalam meningkatkan entrepreneur di Pessel. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian sehubungan dengan hal yang telah disebutkan di atas dengan judul “Peran Badan Pengurus Cabang Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPC HIPMI) Dalam Meningkatkan Entrepreneurship di Kabupaten Pesisir Selatan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam peran BPC HIPMI dalam meningkatkan kewirausahaan di Kabupaten Pesisir Selatan. Menurut Moleong (2009), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami, serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Informan ditentukan melalui purposive sampling sebanyak delapan orang, terdiri atas Ketua Umum, pengurus BPC HIPMI, pegawai Dinas Koperasi dan UMKM, serta pengusaha muda. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, dengan sumber data primer dan sekunder. Data dianalisis secara deskriptif untuk menafsirkan temuan lapangan mengenai kontribusi, kendala, dan strategi BPC HIPMI dalam pengembangan kewirausahaan daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Badan Pengurus Cabang Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPC HIPMI) dalam meningkatkan entrepreneurship di Kabupaten Pesisir Selatan

berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti mengenai penelitian Peran Badan Pengurus Cabang Himpunan Pengusaha Muda Indonesia dalam Meningkatkan Entrepreneur di Kab. Pesisir Selatan yaitu menggunakan teori Henry Mintzberg (2014) terdapat indikator yaitu interpersonal role (peran pribadi), decision making (peran pembuat keputusan), informational role (peran sumber informasi).

1. Interpersonal role (Peran Pribadi)

Keberhasilan suatu organisasi juga memerlukan peran pribadi dari seorang pemimpin. Peran pribadi pemimpin sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang positif dan produktif serta dia harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada anggota timnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bersama Bapak Hafizon Anderson sebagai Ketua Umum BPC HIPMI Pesisir Selatan beliau mengatakan: “Peran pribadi yang dilakukan pemimpin BPC HIPMI adalah memberikan dukungan, semangat, dan hal-hal positif kepada anggota agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan lebih mudah. Sebagai pemimpin BPC HIPMI, ia berusaha memberikan contoh yang baik kepada anggota dengan menunjukkan etika yang tinggi, disiplin, dan komitmen yang kuat terhadap organisasi. Selain itu, ia juga memberikan ruang bagi anggota untuk berinovasi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengembangkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan usaha mereka.” Kemudian wawancara Bersama Bapak Vasko dagama selaku bendahara umum BPC HIPMI Pesisir Selatan, beliau mengatakan:

“Seorang pemimpin yang baik diharapkan mampu memberikan contoh yang bijak dan bertanggung jawab. Pengurus BPC HIPMI selalu berusaha memastikan bahwa setiap kegiatan dan program yang dijalankan dapat dipertanggungjawabkan”

Hal ini juga sejalan dengan data dinas koperasi, usaha kecil dan menengah dan tenaga kerja tahun 2023 yang mencatat terdapat 4.971 unit usaha kecil dan menengah (UMKM) dan tahun 2024 sebanyak 12.509 unit di Kabupaten Pesisir Selatan. Jumlah tersebut menunjukkan tingginya potensi kewirausahaan di daerah yang memerlukan kepemimpinan yang kuat, kolaboratif, dan inspiratif. Peran pribadi pemimpin seperti yang ditunjukkan oleh HIPMI menjadi kunci dalam membina dan mengembangkan para pelaku usaha yang bergabung di BPC HIPMI mampu bersaing dan bertahan dalam dunia bisnis.

2. Decision Making (Peran Pembuat Keputusan)

Dalam sebuah organisasi keputusan pemimpin sangat berpengaruh dan pemimpin bertanggung jawab untuk membuat Keputusan yang strategis dan operasional. Seorang pemimpin BPC HIPMI Pesisir Selatan tentunya mempunyai Langkah-langkah dalam pengambilan sebuah Keputusan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Bapak Hafizon Anderson selaku Ketua Umum BPC HIPMI Pesisir Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan dimulai dengan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, dan diskusi bersama rekan-rekan yang berkaitan. Keputusan diambil berdasarkan keadaan, mengingat organisasi ini adalah organisasi nirlaba, di mana keputusan dibuat agar kebersamaan tetap terjaga dan memberikan manfaat yang besar. Dalam proses pengambilan keputusan, diupayakan untuk melibatkan anggota dalam diskusi, sehingga setiap suara didengar dan dipertimbangkan”

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Erviela Deserta selaku ketua bidang UMKM, Koperasi dan kewirausahaan BPC HIPMI Pesisir Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang diambil oleh pemimpin BPC HIPMI dalam mengambil keputusan sudah sesuai dalam pengambilan Keputusan yaitu dengan identifikasi masalah, pengumpulan informasi dan melibatkan rekan-rekan dalam pengambilan keputusan”

Keputusan tidak diambil secara sepihak, melainkan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pengurus, anggota, serta pihak-pihak eksternal yang

relevan seperti pemerintah daerah dan pelaku UMKM.

3. Informational Role (Peran sumber informasi)

Peran sumber informasi dalam organisasi seperti BPC HIPMI sangat penting untuk mendukung pengembangan kewirausahaan di Kabupaten Pesisir Selatan. BPC HIPMI Pesisir Selatan berperan dalam menyebarkan informasi terkait peluang kepada para pengusaha. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Bapak Hafizon Anderson selaku Ketua umum BPC HIPMI Pesisir Selatan beliau mengatakan bahwa:

“BPC HIPMI Kabupaten Pesisir Selatan berperan aktif dalam menyebarkan informasi peluang bisnis kepada pengusaha muda melalui berbagai program dan kegiatan. Mereka mengadakan pelatihan, seminar, dan forum diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Ibuk Erviela Deserta, selaku ketua bidang UMKM, Koperasi, dan Kewirausahaan beliau mengatakan bahwa:

“BPC HIPMI berperan secara aktif mengumpulkan informasi tentang program-program pemerintah dan peluang pendanaan yang tersedia. Kami juga menyelenggarakan seminar dan workshop untuk menyebarkan informasi kepada pengusaha, sehingga mereka dapat memanfaatkan sumber daya yang ada”

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti Bersama Bapak Vasko dagama beliau mengatakan bahwa:

“Peran BPC HIPMI dalam menyebarkan informasi yaitu dengan memberikan informasi yang sudah akurat dan terpercaya yang berkaitan dengan usaha para pengusah dan Informasi tentang permodalan, serta infromasi yang mencakup tren pasar dan strategi pemasaran yang dapat membantu pengusaha meningkatkan daya saing mereka”.

Kebutuhan BPC HIPMI akan informasi mencakup berbagai aspek, seperti strategi pengembangan usaha, tren pasar, regulasi pemerintah, serta akses pendanaan dan pelatihan. Namun, pengusaha muda sering menghadapi kendala dalam memperoleh informasi yang tepat, terkini, dan relevan dengan kondisi lokal.

Berikut disajikan data pertumbuhan UMKM berdasarkan rekapitulasi tahun 2023 dan 2024.

Rekapitulasi Data Umkm Per-Sektor Tahun 2023
Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Dan Tenaga Kerja
Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 4.3.1.1

NO.	SEKTOR EKONOMI	USAHA MIKRO	USAHA KECIL	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	Agrobisnis	797	3	800
2	Fashion	320	1	321
3	Jasa	290	10	300
4	Kerajinan	90	0	90
5	Kuliner	3.997	3	4.000
6	Otomotif	187	3	190
7	Pendidikan	35	0	35
8	Perdagangan	4.967	33	5.000
9	Perikanan	320	1	321
10	Peternakan	298	2	300
11	Lainnya	102	0	102
	TOTAL	11.403	56	11.459

Rekapitulasi Data Umkm Per-Sektor Tahun 2024
Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Dan Tenaga
Kerja
Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 4.3.1.2

NO.	SEKTOR EKONOMI	USAHA MIKRO	USAHA KECIL	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	Agrobisnis	920	4	924
2	Fashion	334	1	335
3	Jasa	365	11	376
4	Kerajinan	103	0	103
5	Kuliner	4.081	3	4.084
6	Otomotif	213	3	216
7	Pendidikan	35	0	35
8	Perdagangan	5.372	34	5.406
9	Perikanan	358	1	359
10	Peternakan	449	2	451
11	Lainnya	220	0	220
TOTAL		12.450	59	12.509

Sumber: Dinas koperasi usaha kecil dan menengah dan tenaga kerja

Berdasarkan data yang disajikan dalam table di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan adanya pertumbuhan aktivitas kewirausahaan yang kemungkinan besar merupakan hasil dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh BPC HIPMI Kabupaten Pesisir Selatan. Sejumlah program seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta pembukaan akses terhadap permodalan dan pasar telah dijalankan secara konsisten oleh BPC HIPMI. Hal ini sesuai dengan fungsi utama HIPMI sebagai wadah pembinaan dan pengembangan wirausaha muda di Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Kendala dalam Badan Pengurus Cabang Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPC HIPMI) Dalam Meningkatkan Entrepreneur di Kabupaten Pesisir Selata

Kendala adalah hambatan atau rintangan yang menghalangi seseorang atau suatu organisasi dalam mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu tugas. Kendala dapat muncul dalam berbagai bentuk dan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk faktor internal dan eksternal. Adapun kendala dari BPC HIPMI dalam meningkatkan entrepreneurship di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu meliputi keterbatasan akses modal, dan persaingan ketat, kurangnya jaringan dan relasi, dan minimnya pengetahuan dan pengalaman para pengusaha muda serta pertemuan anggota yang sulit ditentukan. Mengatasi kendala ini penting untuk mendukung pengusaha lokal. Hal ini peneliti temukan saat wawancara dengan Bapak Hafizon Anderson selaku ketua umum BPC HIPMI sebagai berikut:

“Kendala yang terjadi dalam meningkatkan entrepreneurship di Kab. Pesisir Selatan yaitu BPC HIPMI yaitu meliputi keterbatasan akses modal, dan persaingan ketat, kurangnya jaringan dan relasi, dan minimnya pengetahuan dan pengalaman para pengusaha muda serta pertemuan anggota yang sulit ditentukan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa berbagai kendala dalam meningkatkan kewirausahaan di Kabupaten Pesisir Selatan. Teori (Mintzberg, 2014) terdapat indikator yaitu interpersonal role (peran pribadi), decision making (peran pembuat keputusan), informational role (peran sumber informasi), berikut penulis bahas berdasarkan kendalanya yaitu:

1. Interpersonal role (peran pribadi)

Adapun kendala yang terjadi pada interpersonal role (peran pribadi) dalam BPC HIPMI mengacu kepada peran individu itu masing-masing. bagaimana individu tersebut dalam organisasi saling berinteraksi satu sama lain dan bagaimana hubungan interpersonal hal itu akan mempengaruhi kinerja dan efektivitas organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Bapak Hafizon Anderson selaku Ketua umum BPC HIPMI Pesisir Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi yaitu dalam mengelola waktu dan juga perbedaan pendapat dan pandangan dengan rekan-rekan organisasi. Kendala lainnya mulai dari akses permodalan serta banyak para pengusaha muda yang cepat menyerah karena persaingan yang ketat dan sedikitnya relasi yang terjalin sesama mereka”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Ibuk Erviela Deserta, selaku ketua bidang UMKM, Koperasi, dan Kewirausahaan, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala pribadi yang dihadapi pemimpin BPC HIPMI tidak hanya terbatas pada perbedaan pendapat, tetapi juga mencakup tantangan dalam membangun sinergi dan kolaborasi yang efektif di antara anggota. Perbedaan pandangan sering kali muncul akibat latar belakang, pengalaman, dan visi yang berbeda di antara anggota.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala dalam interpersonal role di BPC HIPMI sangat mempengaruhi kinerja dan efektivitas organisasi serta keterbatasan akses modal. Interaksi yang kurang baik, ketidakaktifan anggota, perbedaan pendapat dan kurangnya keterampilan interpersonal dapat menghambat kolaborasi dan pengambilan keputusan yang efektif.

2. Decision making (Peran pembuat Keputusan)

Decision making atau peran pembuat Keputusan sangat penting dalam membuat keputusan apabila jika sebuah organisasi menghadapi kendala maka sebuah Keputusan yang akan memperbaiki keadaan. Kendala BPC HIPMI dalam pengambilan Keputusan terkait peningkatan kewirausahaan di Kab. Pesisir Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Bapak Hafizon Anderson selaku Ketua umum BPC HIPMI Pesisir Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pengambilan Keputusan tentunya mengalami kendala yaitu kurangnya data dan informasi yang akurat mengenai kebutuhan pengusaha muda. Tanpa informasi yang jelas, sulit bagi kami untuk membuat keputusan yang tepat dan strategis untuk mendukung peningkatan kewirausahaan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Ibuk Erviela Deserta, selaku ketua bidang UMKM, Koperasi, dan Kewirausahaan mengatakan bahwa:

“Pengambilan Keputusan sangatlah penting tetapi ada kendala yang dihadapi yaitu kurangnya informasi dan perbedaan pendapat sesama anggota.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Bapak Vasko Dagama selaku bendahara umum BPC HIPMI Pesisir Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari pihak luar, seperti pemerintah dan lembaga terkait, dalam memberikan informasi yang diperlukan. Tanpa dukungan tersebut, kami kesulitan untuk mengambil keputusan yang dapat mendorong pengembangan kewirausahaan di Kab. Pesisir Selatan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan kewirausahaan, Badan Pengurus Cabang Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPC HIPMI) Kabupaten Pesisir Selatan menjalankan peran pengambilan keputusan (decision making) secara bertahap dan adaptif. Keputusan strategis yang diambil mencerminkan upaya organisasi dalam merespons keterbatasan, baik dari sisi internal organisasi maupun tantangan eksternal yang dihadapi oleh pelaku usaha muda.

3. Informationa Role (peran sumber informasi)

Adapun kendala BPC HIPMI yaitu tantangan dalam mengumpulkan dan menyebarkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi tidak relevan atau terlambat, sehingga mengurangi

kepercayaan pengusaha muda terhadap BPC HIPMI sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Bapak Hafizon Anderson selaku ketua umum BPC HIPMI Pesisir Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Pengusaha muda di Pesisir Selatan memerlukan informasi tentang peluang pendanaan, akses ke program pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta pemahaman tentang pasar dan tren industri.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Ibuk Erviela Deserta, selaku ketua bidang UMKM, Koperasi, dan Kewirausahaan BPC HIPMI, beliau mengatakan bahwa:

“Informasi yang dibutuhkan pengusaha yaitu tentang potensi pasar, akses ke sumber daya, kebijakan pemerintah, serta pelatihan keterampilan. BPC HIPMI menyebarluaskan informasi yang relevan kepada pengusaha muda.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Bapak Vasko Dagama selaku bendahara umum BPC HIPMI, beliau mengatakan bahwa:

“Pengusaha muda di Pesisir Selatan memerlukan informasi yang valid mengenai peluang pendanaan, akses ke program pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta pemahaman tentang pasar dan tren industri”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha UMKM Ibuk Mega Yuliana Selaku Pemilik Rendang Ega, beliau mengatakan bahwa:

“Informasi tentang pelatihan dan pengembangan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan. Beliau juga berharap BPC HIPMI dapat terus berupaya untuk menyediakan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengusaha muda di Pesisir Selatan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu kendala signifikan yang dihadapi BPC HIPMI Kabupaten Pesisir Selatan adalah keterbatasan dalam mengelola dan menyebarkan informasi secara cepat, merata, dan akurat kepada para pelaku usaha muda. Kendala yang dialami meliputi informasi terkait akses permodalan, pelatihan, kebijakan usaha, dan pengembangan jaringan belum tersebar merata dan sistematis kepada seluruh anggota pengusaha UMKM.

3. Upaya Dalam Mengatasi Kendala Badan Pengurus Cabang Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (BPC HIPMI) Dalam meningkatkan entrepreneur di Kabupaten Pesisir Selatan

Upaya adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada usaha atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, upaya dapat mencakup berbagai tindakan, strategi, atau langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi masalah, mencapai keberhasilan, atau meningkatkan kondisi tertentu. Pada kendala yang dijelaskan melalui wawancara dengan beberapa informan yang dilakukan peneliti sebelumnya, maka perlu adanya Upaya yang harus dilakukan BPC HIPMI Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Bapak Hafizon Anderson selaku ketua umum BPC HIPMI, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengatasi kendala, BPC HIPMI mengambil langkah-langkah strategis yang mencakup menjalin kerjasama dengan bank dan lembaga keuangan untuk meningkatkan akses permodalan, mengadakan seminar untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman para pengusaha, serta membangun jaringan melalui event yang melibatkan pengusaha. Selain itu, BPC HIPMI juga melakukan lobbying kepada pemerintah agar lebih aktif melibatkan mereka dalam kegiatan UMKM dan menyusun jadwal pertemuan yang fleksibel untuk memastikan partisipasi anggota.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa BPC HIPMI menghadapi kendala dalam meningkatkan kewirausahaan di Kabupaten Pesisir Selatan, seperti keterbatasan akses modal, persaingan ketat, dan kurangnya jaringan. Untuk mengatasi keterbatasan akses permodalan, BPC HIPMI menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan dan perbankan guna memfasilitasi pengusaha muda dalam memperoleh modal usaha. Selain itu, BPC HIPMI memberikan pelatihan penyusunan proposal bisnis agar para pengusaha dapat lebih mudah mendapatkan dukungan dana, dalam menghadapi kurangnya pengalaman dan pengetahuan wirausaha. BPC HIPMI

secara rutin menyelenggarakan seminar, pelatihan, dan webinar yang membahas aspek teknis dan strategis dunia usaha, seperti pemasaran digital, inovasi produk, hingga manajemen keuangan, untuk memperkuat jaringan usaha, BPC HIPMI aktif mengadakan event dan forum diskusi yang mempertemukan pengusaha muda dengan pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha lainnya. Kemudian, berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti mengenai penelitian Peran Badan Pengurus Cabang Himpunan Pengusaha Muda Indonesia dalam Meningkatkan Entrepreneur di Kab. Pesisir Selatan yaitu menggunakan teori Henry Mintzberg (2014) terdapat indikator yaitu interpersonal role (peran pribadi), decision making (peran pembuat keputusan), informational role (peran sumber informasi), Upaya yang dilakukan untuk mengatasi interpersonal role (peran pribadi) yang terjadi dalam peningkatan entrepreneurship di Kabupaten Pesisir Selatan.

1. Interpersonal Role (Peran Pribadi)

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi interpersonal role (peran pribadi) yang terjadi dalam peningkatan entrepreneurship di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Bapak Hafizon Anderson selaku ketua umum BPC HIPMI Pesisir Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya pribadi yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam meningkatkan entrepreneur di kabupaten pesisir Selatan yaitu dengan cara fokus pada penguatan jaringan antar pengusaha, melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan, dan menyediakan informasi yang relevan serta memberi motivasi kepada rekan-rekan BPC HIPMI agar bersemangat dalam berusaha.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Ibu Erviela Deserta, selaku ketua bidang UMKM, Koperasi, dan Kewirausahaan BPC HIPMI, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan pemimpin BPC HIPMI yaitu ia melakukan penguatan jaringan antar sesama pengusaha dan ia juga menjalin kerja sama dengan pemerintah setempat agar kendala tentang akses permodalan dan pemasaran dapat teratasi”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Bapak Vasko Dagama selaku bendahara umum BPC HIPMI, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan entrepreneurship di Kabupaten Pesisir Selatan, Pemimpin BPC HIPMI juga pada pengelolaan sumber daya yang ada dengan lebih efektif. BPC HIPMI berusaha untuk memberikan pelatihan dan workshop yang relevan bagi anggota, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan usaha.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Pemimpin BPC HIPMI Pesisir Selatan telah mengambil berbagai langkah strategis untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan entrepreneurship di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu penguatan jaringan antar pengusaha untuk memperluas koneksi dan membuka peluang usaha yang lebih luas. BPC HIPMI juga mendorong pelibatan aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan organisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kemajuan bersama. Dalam rangka memperkuat kapasitas sumber daya manusia, organisasi ini secara rutin menyediakan pelatihan dan workshop yang relevan dengan kebutuhan pengusaha muda.

2. Decision Making (Peran pembuat keputusan)

Upaya yang dilakukan BPC HIPMI dalam pengambilan Keputusan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pengusaha muda di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Bapak Hafizon Anderson selaku ketua umum BPC HIPMI Pesisir Selatan beliau mengatakan bahwa:

“Upaya BPC HIPMI dalam mengatasi kendala terkait pengambilan keputusan yaitu dengan cara mengumpulkan data dan informasi terkait kondisi kewirausahaan dan permasalahan para pengusaha di Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti Bersama Ibu Erviela Deserta, selaku ketua bidang UMKM, Koperasi, dan Kewirausahaan BPC HIPMI, beliau

mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan BPC HIPMI yaitu menyediakan akses kepada pengusaha terhadap sumber daya yang diperlukan, seperti informasi pasar, akses ke modal, dan teknologi.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Vasko Dagama selaku bendahara umum BPC HIPMI, beliau mengatakan bahwa:

“BPC HIPMI akan melakukan upaya untuk mengatasi kendala dengan cara melakukan pelatihan terkait kewirausahaan dan melakukan diskusi bersama terkait kendala kewirausahaan yang terjadi”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa BPC HIPMI Pesisir Selatan mengambil berbagai langkah strategis dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh pengusaha muda di daerah tersebut. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah pengumpulan data dan informasi yang relevan mengenai kondisi kewirausahaan dan permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPC HIPMI Kabupaten Pesisir Selatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kewirausahaan melalui tiga fungsi utama pemimpin menurut teori Mintzberg, yaitu interpersonal, pengambilan keputusan, dan informasional. Dalam peran interpersonal, HIPMI berfungsi sebagai penghubung antara pengusaha muda dengan pemerintah dan lembaga keuangan, serta sebagai figur kepemimpinan yang membina dan memotivasi anggota. Pada peran pengambilan keputusan, HIPMI berperan sebagai pelopor inovasi, penyelesai masalah, dan pengelola sumber daya melalui berbagai program pelatihan dan advokasi kebijakan. Sementara pada peran informasional, HIPMI menjadi sumber dan penyebar informasi bisnis melalui seminar, pelatihan, serta penggunaan media digital. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan jaringan kerja sama, akses informasi, dan sumber daya. Namun, HIPMI berupaya mengatasinya dengan memperkuat kolaborasi lintas sektor, meningkatkan kapasitas organisasi, serta memperluas diseminasi informasi kewirausahaan secara digital.

SARAN

Penelitian ini menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian tentang peran BPC HIPMI dalam peningkatan kewirausahaan di berbagai daerah. BPC HIPMI diharapkan terus memperkuat kapasitas organisasi melalui pelatihan kader, pendampingan, dan kerja sama dengan lembaga keuangan serta perguruan tinggi. Pelaku UMKM disarankan meningkatkan keterampilan dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas pasar. Sementara itu, pemerintah daerah diharapkan memperkuat kemitraan dengan BPC HIPMI sebagai mitra strategis dalam pengembangan UMKM dan kebijakan kewirausahaan daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada BPC HIPMI Kabupaten Pesisir Selatan, Dinas Koperasi dan UMKM, serta seluruh informan penelitian yang telah memberikan dukungan, informasi, dan kerja sama selama proses penelitian ini berlangsung.

REFERENSI

- Mintzberg, H. (2014). *The Nature of Managerial Work*. Harper & Row.
- Ridwan, A., & al., et. (2010). Status lingkungan hidup daerah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. <http://perpustakaan.menlhk.go.id/pustaka/images/docs/Pesel-buku-SLHD-Data.pdf>
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26–34.
- Selatan, B. P. S. K. P. (2023). *Pesisir Selatan Dalam Angka 2023 (Pesisir Selatan Dalam Angka)*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
- Soekanto, S. (2003). *Pengertian Peran Menurut Para Ahli, Teori, dan Konsepnya*. <https://dosensosiologi.com/pengertian-peran>